

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dalam dirinya melalui proses pembelajaran. Namun, pendidikan bukan hanya sebatas mengembangkan dalam ranah kecerdasan saja, melainkan pendidikan juga diharapkan agar seseorang semakin beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki sikap yang baik terhadap sesama dan makhluk ciptaannya, berbudi pekerti luhur, membangun potensi diri dengan tujuan membangun bangsa dan negara. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidikan harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Maka tentunya peningkatan mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Mungkin sedikit demi sedikit Indonesia juga sadar akan pentingnya pendidikan. Hari Pendidikan Nasional (Hardiknas) yang jatuh pada tanggal 2 mei menitik beratkan atau mengambil tema pendidikan karakter untuk membangun peradaban bangsa.

Hal ini juga dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Secara garis besar pendidikan merupakan sesuatu yang wajib dalam rangka membangun negara yang maju, pendidikan di sekolah sendiri banyak terdiri dari beberapa macam mata pelajaran yang mempunyai fungsi bagi kehidupan di masa yang akan datang diantaranya adalah bahasa Indonesia, fisika, matematika, biologi, agama, sejarah, ekonomi, olahraga dan lain lain. Dari beberapa mata pelajaran yang ada di sekolah salah satunya pendidikan jasmani atau olahraga pendidikan sering dipandang sebelah mata oleh banyak

kalangan guru dan siswa, namun jika dilihat lebih dalam pendidikan jasmani mempunyai andil yang sangat besar dalam mendidik siswa disekolah.

Sebagaimana yang kita ketahui tentang olahraga pendidikan ataupun pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah itu merupakan bagian daripada proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani. Dengan demikian, pendidikan jasmani ataupun olahraga pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi.

Dalam hal ini pendidikan jasmani bisa disebut juga program pendidikan lewat gerak atau permainan dan olahraga yang di dalamnya terkandung arti bahwa gerakan, permainan, atau cabang tertentu yang dipilih hanyalah alat untuk mendidik Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang RI. Nomor II Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Tujuan pendidikan termasuk pendidikan jasmani di Indonesia adalah pengembangan manusia Indonesia seutuhnya ialah manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berperan dalam hal pengetahuan, kecerdasan, dan keterampilan saja, namun pendidikan juga berperan membentuk manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap dan mandiri, serta memiliki tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat terlihat bahwa tujuan pendidikan yang tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, sebagian besar tercantum dalam tujuan mata pelajaran pendidikan jasmani. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan tersebut, hendaknya lebih memperhatikan dan memaksimalkan

mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Hal ini juga seharusnya diterapkan di sekolah-sekolah salah satunya tingkat Sekolah Menengah Atas, sehingga dapat menciptakan siswa yang berpotensi, yaitu salah satunya dengan dilakukannya pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan.

Sebagaimana yang kita ketahui, pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan faktor yang sangat berperan dikarenakan berkembang tidaknya dunia olahraga itu tergantung pada pembinaan dan perkembangan olahraga itu sendiri, baik pembinaan di lingkungan masyarakat, sekolah, maupun di tingkat daerah, nasional, bahkan internasional. Dan sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, baik pelajar maupun masyarakat. Pada dasarnya pembinaan dan pengembangan olahraga nasional tidak dapat dipisahkan dalam arti kata bahwa tidak ada penyelenggaraan sistem pendidikan nasional yang tidak menyertakan olahraga pendidikan.

Dalam pembinaan olahraga di sekolah, terdapat wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Diantaranya wadah atau program pembinaan olahraga di sekolah yaitu ada kelas olahraga, unit kegiatan olahraga, kegiatan ekstrakurikuler, PPLP, dan kompetisi yang berjenjang dan berkelanjutan. Kegiatan-kegiatan yang diadakan di sekolah dapat mengembangkan minat, bakat dan kemampuan siswa dalam rangka mengembangkan pendidikan seutuhnya. Kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan kegiatan yang terkoordinasi terarah dan terpadu dengan kegiatan lain disekolah guna mencapai tujuan kurikulum.

Dengan demikian pembinaan dan pengembangan olahraga di sekolah ikut andil dalam menciptakan tingkat kecerdasan siswa. Dari tujuan pembinaan dan pengembangan diatas erat kaitannya dengan prestasi siswa, melalui kegiatan pembinaan dan pengembangan olahraga siswa dapat menambah wawasan mengenai mata pelajaran pendidikan jasmani. Kegiatan pembinaan dan pengembangan harus didukung oleh infrastruktur sekolah yaitu peran pimpinan sekolah, guru dan sekolah itu sendiri. Siswa hanya berperan sebagai pelaku aktif yang melakukan kegiatan

pembinaan dan pengembangan olahraga sedangkan guru atau pembina berperan untuk mengimplementasikan serta bertanggung jawab atas segala kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Maka dari itu perlu diadakanya suatu pengembangan dan pembinaan bagi pihak terkait dalam ruang lingkup dinas pendidikan, guru, dan pimpinan sekolah untuk dapat menyampaikan maksud olahraga pendidikan secara sempurna. Sebaiknya Pembinaan dan Pengembangan olahraga pendidikan di SMAN menggunakan pedoman pembelajaran seperti yang dijelaskan UU-SKN nomor 3 tahun 2005, sehingga dalam pembelajaran dapat mengembangkan dan meningkatkan jumlah sekolah yang berprestasi diberbagai daerah dengan standar tertentu. Sedangkan untuk pemerintah itu sendiri harus bertanggung jawab seperti apa yang dijelaskan pada peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang penyelenggaraan olahraga pasal 26 ayat 1 bahwa "*Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan menjadi tanggung jawab menteri dan menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang nasional*".

Berdasarkan uraian di atas jelas terungkap bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan sudah tertuang dalam UU-SKN nomor 3 tahun 2005 pasal 25 ayat 6. Namun pada kenyataanya bahwa pelaksanaan pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan tidak sesuai dengan UU-SKN dilihat dari sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga tidak mencapai Standar Nasional. Serta kurangnya dukungan dari pemerintah atau dinas pendidikan baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan alokasi dana. Sehingga dalam hal ini pemerintah harus ikut andil dalam setiap pelaksanaannya agar pembinaan dan pengembangan dapat berjalan sesuai dengan UU-SKN.

Dari penjelasan tersebut bahwa terdapat kesenjangan antara konsep pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dengan kenyataan dilapangan. Berdasarkan pengamatan pada saat observasi di sekolah pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan masih perlu dikaji lagi, dikarenakan masih terdapat hambatan seperti potensi peserta didik yang tidak tumbuh dan berkembang secara sempurna, serta kurangnya wadah pembinaan olahraga di sekolah seperti kelas

olahraga, unit kegiatan olahraga, PPLP dan kompetisi yang berjenjang dan berkelanjutan. Sebaiknya guru penjas dapat melihat potensi peserta didik yang berbakat serta berminat menekuni olahraga tertentu, selanjutnya satuan pendidikan (sekolah) dapat memfasilitasi dengan kegiatan pendidikan berupa ekstrakurikuler, kelas olahraga, PPLP, dan kompetisi olahraga yang menunjang pembinaan dan kemampuan peserta didik. Dengan demikian masih banyak hal yang perlu dikembangkan dan dibina khususnya pada olahraga pendidikan itu sendiri. Dari permasalahan tersebut terdapat suatu pertanyaan bahwa apakah pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di sekolah sudah sesuai dengan UU-SKN nomor 3 pasal 25. Maka dari itu peneliti menarik judul penelitian “profil pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di SMAN Kota Bandung.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada latar belakang bahwa hal yang menjadi permasalahan adalah pada umumnya potensi yang dimiliki peserta didik di SMAN Kota Bandung kurang berpotensi dilihat dari sarana prasarana yang kurang memadai, tidak adanya alokasi dana yang menunjang serta kurangnya dukungan dari pihak pemerintah dan sekolah terhadap pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di SMAN Kota Bandung.

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diberikan pembatasan masalah agar dalam pelaksanaannya tidak menyimpang dari masalah dan tujuan penelitian. Mengenai pembatasan masalah penelitian dijelaskan oleh Surakhmad (1998, hlm. 36) “Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik tetapi juga untuk dapat menetapkan lebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya: tenaga, kecekatan, waktu, biaya, dan lain sebagainya yang timbul dari rencana tersebut”.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Pembinaan dan Pengembangan
2. Variabel terikat : Olahraga Pendidikan
3. Populasi : SMAN Kota Bandung
4. Sampel : Guru Pendidikan Jasmani dan Siswa
5. Tempat penelitian : Kota Bandung

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti merumuskan penelitiannya sebagai berikut :

Sampai sejauhmana profil pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di SMAN Kota Bandung meliputi:

- a. Bagaimana profil pelaksanaan penjas di Kota Bandung ?
- b. Bagaimanakah profil keterlaksanaan konsep kelas olahraga dan unit kegiatan olahraga ?
- c. Bagaimanakah profil ekstrakurikuler ?
- d. Bagaimanakah profil PPLP siswa SMAN di Kota Bandung ?
- e. Bagaimanakah profil kompetisi olahraga antar pelajar di Kota Bandung ?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap usaha selalu memiliki tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah :

- a. Untuk mengetahui profil pelaksanaan penjas di Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui profil keterlaksanaan konsep kelas olahraga dan unit kegiatan olahraga.
- c. Untuk mengetahui profil ekstrakurikuler.
- d. Untuk mengetahui profil PPLP siswa SMAN di Kota Bandung.
- e. Untuk mengetahui profil kompetisi olahraga antar pelajar di Kota Bandung.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Sebagai bahan kajian pustaka pada pihak terkait untuk memperbaiki kekurangan.
2. Sebagai pedoman penelitian terkait tentang penelitian profil pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan, khususnya di-kota Bandung.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Untuk lembaga terkait skripsi ini dapat digunakan untuk perbaikan dan perubahan serta tentunya pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan di Kota Bandung.
2. Untuk memberi gambaran terkait tentang pembinaan olahraga serta pengembangan olahraga pendidikan di kota Bandung.

1.5 Struktur Organisasi

BAB I : PENDAHULUAN, menerangkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN, menerangkan tentang olahraga pendidikan, pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dan kerangka pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN, menerangkan metode penelitian, desain penelitian, Populasi dan sampel, teknik pengumpulan, instrumen penelitian dan teknik mengolah data.

BAB IV : HASIL PENGOLAHAN DAN ANALISI DATA, menerangkan deskripsi latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP, menerangkan simpulan dan rekomendasi.